

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Hal tersebut terbukti dari rendahnya prestasi pada mata pelajaran matematika. Prosedur yang kurang jelas dari pengajaran mata pelajaran matematika inilah yang menjadi penyebab timbulnya masalah tersebut. Kebanyakan guru masih menggunakan metode-metode yang kurang tepat dalam pembelajaran matematika dan tidak disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dampak dari metode pembelajaran yang kurang tepat ini biasanya mengakibatkan siswa bingung pada saat mengerjakan soal yang diberikan. Banyak siswa yang dilihat sudah memahami materi tetapi pada saat ujian masih banyak mengalami kesulitan dan mendapatkan nilai yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN Guyangan, proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode ceramah dan ekspositori pada pembelajaran matematika. Semua tanggung jawab terletak pada guru, sehingga kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran para siswa pasif terhadap pembelajaran matematika. Kegiatan pembelajaran tersebut tidak mengakomodasi pengembangan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, serta pemecahan masalah.

Pembelajaran matematika yang ada di sekolah diharapkan menjadi suatu kegiatan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Pada kenyataannya, siswa kelas V SDN Guyangan merasa kesulitan dalam mempelajari matematika, soal matematika dianggap sebagai sesuatu yang rumit, membutuhkan energi, pikiran dan waktu yang banyak untuk menyelesaikannya, termasuk materi garis singgung lingkaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V, siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga kurang bisa mengeluarkan ide/gagasan matematika dalam mencoba menyelesaikan suatu permasalahan baik sendiri maupun berkelompok dan aktivitas siswa yang sering dilakukan hanya mencatat dan menyalin sehingga siswa kurang bisa mengkomunikasikan hasil pemikiran baik secara lisan maupun tulisan. Siswa masih malu bertanya pada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami atau menyelesaikan soal yang diberikan.

Hal itu menimbulkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan akan mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar yang mengakibatkan prestasi belajar mereka rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dapat dilihat dari banyaknya kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal matematika ketika diadakan ulangan harian atau ulangan semester, sehingga berimplikasi terhadap rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dapat dilihat dari nilai yang dicapai oleh siswa. Nilai yang dimaksud adalah nilai rata-rata siswa.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu metode yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Peneliti menganggap bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction(TAI)* dapat mengatasi hal tersebut.

Model kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction(TAI)* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Model kooperatif tipe *Team Accelerated instruction (TAI)* merupakan model kelompok berkemampuan heterogen. Setiap siswa belajar pada aspek yang khusus pembelajaran secara individu. Anggota tim menggunakan lembar jawab yang digunakan untuk saling memeriksa jawaban teman se-tim, dan semua bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban pada akhir kegiatan sebagai tanggung jawab bersama. Diskusi terjadi pada saat siswa saling mempertanyakan jawaban yang dikerjakan teman se-timnya (Al Krismanto, 2003:14-16).

Dengan model kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction(TAI)*, diharapkan siswa lebih belajar aktif. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* dapat mengatasi masalah tersebut dan bisa meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN Guyangan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Strategi *Team Accelerated Instruction(TAI)* Pada Siswa Kelas V SDN Guyangan Tahun Pelajaran 2013/ 2014”.

B. Pembatasan Masalah

Dengan mengacu pada identifikasi masalah yang telah dikemukakan ada kemungkinan munculnya permasalahan baru yang meluas. Menghindari permasalahan tersebut maka ada pembatasan masalah agar tidak keluar dari tujuan penelitian yaitu:

1. Pembelajaran Matematika materi di kelas V SDN Guyangan Kec.Trangkil Kab.Pati Tahun Pelajaran 2013/ 2014.
2. Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI)
3. Aspek yang akan ditingkatkan adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang hendak diteliti dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

“Apakah melalui penerapan strategi *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas V SDN Guyangan tahun pelajaran 2013/ 2014?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

“Untuk meningkatkan motivasi belajar matematika melalui strategi *team accelerated instruction* pada siswa kelas V SDN Guyangan tahun pelajaran 2013/ 2014”.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah mengadakan penelitian adalah :

1. Bagi Guru

Memberikan gambaran pada guru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berpasangan *Team Accelerated Instruction (TAI)*.

2. Bagi Peneliti

Sarana bagi peneliti untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan selama kuliah serta menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

3. Bagi Siswa

Untuk memperbaiki motivasi dan hasil belajar siswa yang kurang bagus.